

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD NEGERI 20 MEULABOH KABUPATEN ACEH BARAT TAHUN AJARAN 2015/2016

Safni Febri Anzar¹
Mardhatillah²

¹STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapak Tuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat 23615, Email: Safnianzar@gmail.com

²STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapak Tuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat 23615, Email: mardhatillahmagister@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat tahun ajaran 2015/2016 dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kecamatan Johan pahlawan Kabupaten Aceh Barat yang berjumlah 22 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah ada 16 siswa yang tidak paham ketika guru menyampaikan materi Bahasa Indonesia. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 20 Meulaboh adalah faktor internal yaitu siswa masih termotivasi dan berminat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan faktor eksternalnya adalah guru kurang menggunakan alat peraga dan metode yang digunakan kurang bervariasi dan tidak inovatif. Berdasarkan hasil tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat masih berkesulitan dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata-kata kunci: Kesulitan belajar, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan menuntut kerja keras berbagai pihak, mulai dari tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, masyarakat maupun pemerintah untuk mencapai tujuan akhir yaitu SDM yang berkualitas, sehingga peserta didik, perlu dipersiapkan sejak dini. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan, peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan

prasarana lainnya, serta peningkatan manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai (Nurhadi dalam Mardhatillah, 2015:78).

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional. Melalui proses belajar mengajar diharapkan tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk perubahan tingkah laku peserta didik. Proses belajar ini memerlukan bahasa untuk memungkinkan manusia saling berhubungan dan berkomunikasi, saling berbagi pengalaman,

belajar dari yang lain, dan meningkatkan intelektualitas diri.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan bahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia (Depdiknas, 2003). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar didasarkan pada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Pendekatan komunikatif pada pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk mau mendengar, berbicara, membaca dan menulis secara bebas.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang akan membawa siswa menuju ke keadaan yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya motivator dan fasilitator yang baik yaitu dengan hadirnya seorang guru di depan kelas. Menurut Makmun (2001: 7), “guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu rangkaian interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran memiliki perbedaan satu sama lain. Hal ini dapat menjadikan mereka memiliki perbedaan pendapat dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Semakin dikuasainya suatu konsep dalam pembelajaran diharapkan pemecahan suatu masalah menjadi semakin mudah, dan hasil belajar menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran di kelas, seorang

guru seringkali menjumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Sugihartono (2007:149) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan. Lebih lanjut Sugihartono (2007) menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, hasil belajarnya lebih rendah bila dibandingkan dengan teman-temannya. Siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat disebut juga mengalami kesulitan belajar.

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit. Siswa dirasa kurang mampu untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Salah satu kesulitan belajar bahasa indonesia menurut siswa yaitu karena materi Bahasa Indonesia cenderung banyak menulis. Kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami menyebabkan para siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran. Guru Bahasa Indonesia SD diharapkan dapat memberikan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang akan mengatasi kesulitan belajar siswa.

Menurut Saptono (2003: 21), dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru harus menyadari bahwa pelajaran ini lebih dari kumpulan fakta atau konsep, tetapi juga merupakan kumpulan

proses dan nilai yang dapat dikembangkan dalam kehidupan nyata. Banyak siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep-konsep pelajaran Bahasa Indonesia karena antara perolehan pengetahuan dan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik sehingga siswa mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia.

Kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi siswa sekolah dasar dalam menghadapi pembelajaran Bahasa Indonesia, kesulitan dalam memahami teks dan juga kesulitan dalam memahami keterampilan berbahasa pada materi Bahasa Indonesia tersebut. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal dari siswa (Habiburrahman, 2006: 17).

Dalam kurikulum 2013 pelajaran bahasa Indonesia diintegrasikan dengan pelajaran lainnya. Sasarannya adalah agar siswa terampil dalam menggunakan bahasa (Subana dalam Mardhatillah, 2016:15).

Empat kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar mencakup : aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam kurikulum 2013 semua aspek tersebut terintegrasi ke dalam KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) pada masing-masing sub tema.

SD Negeri 20 Meulaboh merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Secara fisik, sekolah tersebut cukup memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Di SD Negeri 20 Meulaboh

ternyata masih banyak kendala yang dihadapi para siswanya, yaitu masalah kesulitan belajar. Salah satu mata pelajaran yang menyebabkan para siswa SD Negeri 20 Meulaboh ini mengalami kesulitan belajar yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas V yang penulis peroleh dari data Wali Kelas V, dapat diketahui bahwa ada 16 siswa (72,7%) dari 22 siswa keseluruhan mempunyai nilai rata-rata bahasa indonesia di bawah kkm yang telah ditentukan yaitu ≥ 70 .

hal ini menunjukkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar pada sebagian mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia. Selain itu, berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 20 Meulaboh kurang memanfaatkan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran, terutama pada konsep-konsep abstrak yang membutuhkan penjelasan yang kongkrit. Media dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga masih kurang bervariasi, sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran ini.

Siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi dapat dilihat apabila siswa belum mencapai taraf kualifikasi atau kriteria yang telah ditentukan. Dalam hal ini Mulyasa berpendapat bahwa "Siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai 75% dari materi yang dipelajari (Mulyasa, 2005: 101).

Bahasa Indonesia yang diajarkan disekolah terdiri dari berbagai materi, salah satu materinya materi teksnarsi. Materi ini

merupakan materi yang harus dikuasai siswa, Karena itu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi ini siswa diharapkan telah menguasai materi-materi sebelumnya yang berkaitan erat.

Kesulitan belajar antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya tidaklah sama. Hal ini sangat tergantung pada pemahaman siswa tentang sesuatu materi yang dipelajarinya. Secara lebih khusus Soedjono (2003:4) mengemukakan tentang kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia, yaitu: (1) Kesulitan dalam menggunakan konsep, (2) Kesulitan belajar dengan menggunakan prinsip, (3) Kesulitan dalam menentukan soal essay.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami cahaya, dengan mengambil judul: “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016 “.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeksripsikan kesulitan belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat tahun ajaran 2015/2016.
- 2) Untuk mendeksripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat tahun ajaran 2015/2016.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan Emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia indonesia (Depdiknas , 2007 : 124).

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik

- secara lisan maupun tulis,
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
 3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
 4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial
 5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
 6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2007 : 125).

Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.
2. Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
3. Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kesusuk, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
4. Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita.

Kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia

Perbuatan belajar adalah perbuatan yang sangat kompleks, proses berlangsung dalam otak manusia. Proses belajar pada dasarnya merupakan kegiatan yang bersifat individual untuk memperoleh suatu hasil yang ingin dicapai. Belajar adalah suatu proses

perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (menurut psikolog tingkah laku). Perubahan sebagai hasil dari kegiatan belajar dapat juga berupa penguasaan, penggunaan mengenai sikap, nilai, dan pengetahuan. Perubahan yang terjadi tentunya merupakan perubahan kearah yang lebih baik. Belajar juga merupakan suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (menurut psikolog kognitif).

J.S Bruner dalam Simanjuntak (2004: 228), mengatakan bahwa, "Langkah yang baik dalam belajar Bahasa Indonesia adalah dengan melakukan penyusunan prestasi karena langkah permulaan belajar konsep, pengertian akan lebih melekat bila kegiatan-kegiatan yang menunjukkan model konsep yang dilakukan oleh siswa sendiri dan antara pelajaran yang lalu dengan yang sedang dipelajari harus ada kaitannya".

Macam -macam Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia

Secara umum kesulitan yang dihadapi siswa bermacam-macam, adapun kesulitan belajar menurut Djamarah (2006:200-201) dikelompokkan menjadi 4 macam yaitu :

- 1) Dilihat dari segi kesulitan belajar
 - a) Ada yang berat
 - b) Ada yang ringan
- 2) Dilhat dari mata pelajaran yang dipelajari
 - a) Ada yang sebgaiian mata pelajaran
 - b) Ada yang sifatnya semetara
- 3) Dilhat dari sifat kesulitannya
 - a) Ada yang sifatnya menetap
 - b) Ada yang sifatnya sementara
- 4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya
 - a) Ada yang karena faktor intelegensi

b) Ada yang karena faktornya *non-intelegensi*.

Kesulitan belajar dilihat dari jenis kesulitan belajar ada yang berat dan ada yang ringan. Setiap siswa mempunyai kadar kesulitan tertentu, hal ini merupakan tugas guru sebagai pendidik dan pengajar untuk mencari solusi agar kesulitan siswa dalam belajar dapat diatasi. Bila kesulitan belajar siswa dilhat dari mata pelajaran yang dipelajrinya, maka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siwa mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang dirasa sulit bagi siswa. Kesulitan belajar dilihat dari sifat kesulitan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya (Simanjuntak, 2004: 68).

Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Menguasai Bahasa Indonesia

Berikut faktor-faktor penyebab kesulitan belajar seperti yang telah dikemukakan oleh Slameto (2005:57-59).

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Faktor internal ini sangat besar pengaruhnya tetapi tidak disadari karena dianggap suatu hal yang biasa, sebenarnya faktor ini dapat dibagi dua bagian yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang bersumber dari dalam individu yang erat hubungannya dengan masalah kejasmanian terutam tentang fungsi alat-alat panca indera, karena panca indera ini

merupakan pintu masuk perangsang dari luar kedalam individu yang dioalah oleh untuk diterima atau tidak pengaruh tersebut.

b. Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain:

- 1) Kecerdasan (*intelegensi*)
- 2) Bakat
- 3) Minat
- 4) Motivasi
- 5) Cara belajar.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang ada tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

- a. Faktor Keluarga
- b. Faktor Sekolah

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian

kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan suatu kesimpulan (Bogdan, 1982:52).

Dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai hendaknya. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 20 Meulaboh.

Dalam penelitian ini, data yang ditemukan masih bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2016. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini SD Negeri 20 Meulaboh Kecamatan Johan pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari perancangan penelitian, pelaksanaan, analisis data dan pembuatan laporan penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kecamatan Johan pahlawan Kabupaten Aceh Barat yang berjumlah 22 orang siswa. Siswa pada kelas tersebut terdiri dari 13 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk menggali informasi tentang kesulitan belajar siswa pada pembelajara Bahasa Indonesia. Wawancara yang digunakan bersifat lentur, tidak terlalu ketat, tidak dalam suasana formal dan dilakukan berulang pada informan yang lain. Sumber informasi adalah siswa kelas V SD Negeri 20 Meulaboh. Dalam pelaksanaan teknik wawancara, peneliti membuat teks wawancara yang dibagikan kepada informan, sehingga pelaksanaan wawancara tidak memakan waktu lama.

b. Angket

Angket ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan yang dihadapi siswa kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:329) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini data-data yang akan didokumentasikan adalah foto kegiatan

penelitian berupa kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas.

Teknik Analisis Data

Langkah- langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (2007:148):

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat kesulitan belajar siswa, peneliti menggunakan wawancara dengan siswa, dan hasil wawancara tersebut adalah:

- a. Ada 12 siswa yang tidak menyenangi pelajaran Bahasa Indonesia, dan 10 orang yang senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Seluruh siswa selalu datang sebelum pelajaran dimulai, agar tidak ketinggalan materi yang diberikan oleh guru.
- c. Siswa kelas V SD Negeri 20 Meulaboh, tidak semuanya mengerjakan tugas atau PR sendiri, ada 12 siswa yang membuat tugas sendiri, dan ada 7 siswa yang dibantu oleh orang lain, dan ada 3 siswa yang mengerjakan kelompok oleh teman.
- d. Sebanyak 10 siswa mengatakan kadang-kadang, dan ada 5 siswa yang mengatakan pada saat pelajaran Bahasa Indonesia saja, dan ada 7 siswa yang mengatakan 20 sampai 30 menit waktu belajar pelajaran Bahasa Indonesia
- e. Sebanyak 16 Siswa yang sulit memahami pada pelajaran Bahasa Indonesia dan 6 siswa yang menyatakan pelajaran Bahasa Indonesia mudah untuk dipahami
- f. Sebanyak 12 siswa yang mengerti disaat guru menjelaskam dan 10 siswa yang tidak jelas ketika guru mengajar pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- g. Sebanyak 6 orang siswa yang faham ketika guru menyampaikan materi dan 16 siswa yang tidak faham ketika guru menyampaikan tersebut.

- h. Sebanyak 18 siswa yang tidak memiliki buku cetak/paket dan 4 siswa yang memiliki buku cetak/paket
- i. seluruh siswa mengatakan sarana dan prasarana pada sekolah tersebut masih bagus.
- j. Ada 16 siswa mengatakan guru tidak menggunakan media disaat proses pembelajaran, dan sebanyak 6 siswa yang mengatakan guru kadang-kadang menggunakan media disaat proses pembelajaran.

Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Pada Pembelajaran Menulis

a. Faktor internal

Dari hasil angket yang dikumpulkan pada aspek faktor internal menunjukkan bahwa salah satu faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 20 Meulaboh adalah penyajian pelajaran bahasa Indonesia yang kurang menyenangkan siswa, siswa masih belum termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa indonesia dan minat siswa dalam mempelajari bahasa indonesia masih kurang. Berdasarkan dari hasil angket ini, maka siswa masih berkesulitan dalam mempelajari bahasa Indonesia.

b. Faktor Eksternal

Dari hasil angket yang dikumpulkan pada aspek faktor eksternal menunjukan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar mempelajari pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang di sampaikan oleh guru tidak cocok dengan siswa, guru jarang memakai alat peraga ketika

pembelajaran berlangsung serta faktor lainnya yaitu masih kurangnya dorongan orang tua terhadap anaknya dalam belajar.

Dari hasil uraian di atas memberikan pemahaman bahwasanya terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Penulis mengklasifikasikan faktor-faktor tersebut ke dalam dua faktor, yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau berasal dari lingkungan.

a. Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

Siswa mengalami kesulitan belajar. Jika dilihat dari mengerjakan tugas atau PR sendiri diketahui bahwa siswa SD Negeri 20 Meulaboh tidak semuanya mengerjakan tugas atau PR sendiri, ada 12 siswa yang membuat tugas sendiri, dan ada 7 siswa yang dibantu oleh kakak atau abang, dan ada 3 siswa yang mengerjakan kelompok oleh teman.

Kemudian jika dilihat dari pemahaman siswa tentang materi diketahui bahwa ada 6 siswa yang faham ketika guru menyampaikan materi dan ada 16 siswa yang tidak faham ketika guru menyampaikan tersebut. Ini terbukti bahwa hampir seluruh siswa yang diajarkan kurang memahami materi yang diajarkan tersebut.

Hal ini terjadi, karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, kurang cukupnya

pembelajaran konsep, minimnya alokasi waktu yang disediakan, metode yang digunakan kurang bervariasi dan tidak inovatif sehingga membosankan dan tidak menarik minat siswa, kurang lengkapnya sarana pembelajaran dan tidak adanya kemauan dalam menghafal atau mau mempelajari materi yang diajarkan.

b. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang faktor internal diketahui bahwa Dari hasil jawaban angket siswa pada faktor internal dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 20 Meulaboh adalah penyajian pelajaran Bahasa Indonesia yang kurang menyenangkan siswa, siswa masih belum termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan minat siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia baik itu di rumah atau di sekolah masih kurang. Berdasarkan dari hasil angket ini, maka siswa masih berkesulitan dalam mempelajari Bahasa Indonesia.

Kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh berbagai faktor menyebutkan penyebab kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk

belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengarkan, dan merasakan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar pelajar (faktor eksternal) meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang meliputi guru, kualitas pembelajaran, instrument atau fasilitas pembelajaran baik yang berupa *hardware* maupun *software* serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun alam.

Senada dengan pendapat Sugihartono, masalah kesulitan belajar oleh Aunurrahman (2010: 199) juga dikelompokkan dalam 2 faktor penyebab, yaitu faktor internal dan eksternal. Masalah faktor internal diantaranya: karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menggali hasil belajar, rasa percaya diri, serta kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor guru, lingkungan social, kurikulum sekolah, dan sarana prasarana.

SIMPULAN

Setelah dilakukan kajian dan penelitian serta pembahasan mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi dan memperhatikan tujuan-tujuan penelitian yang ditetapkan, maka perlu diambil beberapa kesimpulan yaitu:

- a. Kesulitan siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia dan dirasakan oleh 16 siswa kelas V SD Negeri 20 Meulaboh.
- b. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi

Bahasa Indonesia dipicu oleh beberapa hal terutama pada kemampuan guru yang kurang optimal dalam menyajikan pembelajaran dengan kurang menguasai bahan belajar, tidak menggunakan metode dan media yang tepat, dan kurang mampu mengelola kelas dan tidak tersedianya buku pegangan atau buku paket bagi siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

Siswa hendaknya memiliki semangat dan motivasi belajar yang lebih tinggi dengan disiplin belajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi Guru
 - 1) Guru perlu membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia .
 - 2) Guru perlu memberikan penjelasan yang lebih mendalam dengan menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah dan memberi pemahaman.
 - 3) Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa baik dari penggunaan media pembelajaran, model maupun metode pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - 1) Peneliti perlu melakukan kajian lebih dalam tentang kesulitan belajar yang dialami siswa sekolah dasar.

- 2) Peneliti perlu melakukan penelitian serupa dengan subjek berbeda untuk melihat seberapa tinggi kesulitan belajar pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bogdan, Robert C, 1982. *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn & Bacon, Inc.
- Depdiknas, 2007. Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Pusat Pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Djamarah, S.B. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habiburrahman, 2006. *Diagnosis kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedi Dalam Pendidikan IPA*. Jakarta: Depdikbud.
- Makmun, A.S. 2001. *Psikologi kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardhatillah, 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis TIK pada Materi Teks Narasi di SDN 106161 Laut Dendang. *Jurnal Tematik*, 1(16): 78-86.
- Mardhatillah, 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis TIK pada Materi Teks Narasi di SDN 106161 Laut Dendang. *Jurnal Bina Gogik*, 2(2): 15-22.
- Miles, M dan Huberman, M. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Mulyasa. E. 2005 *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Saptono. 2003. *Prinsip-prinsip Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Simanjuntak, L. 2004. *Metodologi Mengajar*. Jilid I, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjono. 2003. *Kesulitan Belajar dan Pengajaran BAHASA INDONESIA* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti, PPLPTJ.
- Slameto, 2005. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif serta Penerapannya pada SD/SMP CI-BI*. Semarang: Rajawali.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.